



Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

Lara Guslita¹, Sri Arita²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

Surel: laraguslita2002@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the suboptimal learning independence of FEB students at Padang State University based on an initial survey of 30 students. The purpose of this study is to analyze the influence of digital literacy and self-efficacy on learning independence partially and simultaneously. The research method uses a quantitative approach with an associative causal design. Data were collected through a Likert scale questionnaire on a sample of 348 students selected using a proportional random sampling technique. The data analysis technique uses descriptive statistics and multiple linear regression analysis (t-test and F-test), as well as the coefficient of determination. The results of the analysis show a constant value of 9.591; a digital literacy regression coefficient of 0.204 (sig. 0.000); and self-efficacy of 0.841 (sig. 0.000). The simultaneous test produces an F-count of 957.858 (sig. 0.000). The Adjusted R Square value is 0.448, which means that 44.8% of the variation in learning independence can be explained by digital literacy and self-efficacy. In conclusion, digital literacy and self-efficacy have a positive and significant influence on students' learning independence, both partially and simultaneously.

Keywords: Self-Efficacy, Associative Causal, Learning Independence, Digital Literacy, Multiple Linear Regression

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kemandirian belajar mahasiswa FEB Universitas Negeri Padang berdasarkan survei awal terhadap 30 mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar secara parsial maupun simultan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala *Likert* terhadap sampel sebanyak 348 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda (uji *t* dan uji *F*), serta koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan nilai konstanta 9.591; koefisien regresi literasi digital sebesar 0.204 (sig. 0.000); dan efikasi diri sebesar 0.841 (sig. 0.000). Uji simultan menghasilkan *F*-hitung 957.858 (sig. 0.000). Nilai *Adjusted R Square* adalah 0.448, yang berarti 44,8% variasi kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh literasi digital dan efikasi diri. Kesimpulannya, literasi digital dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kausal Asosiatif, Kemandirian Belajar, Literasi Digital, Regresi Linear Berganda

PENDAHULUAN

Perkembangan global yang pesat dan modernisasi menuntut mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan untuk terus beradaptasi dan mengembangkan diri (Li et al., 2025; Nassar, 2025). Untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi aset utama bangsa, keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi memegang peranan krusial. Oleh karena itu, keberhasilan akademik kini tidak lagi diukur sebatas hasil ujian, melainkan juga dari kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) (Lemos et al., 2025; Mohamed & Kandeel, 2022).

Kemandirian belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan, didasarkan pada Teori Belajar Mandiri (*Self-Regulated Learning - SRL*) oleh (Kerimbayev et al., 2025; Zimmerman, 1989). Konsep SRL mendefinisikan kemandirian belajar sebagai proses di mana pelajar secara pribadi mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan afeksi yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan. Hal ini mencakup tiga fase siklus: perencanaan (pemikiran ke depan), kinerja (kinerja), dan refleksi diri (refleksi diri). Mahasiswa yang mandiri dalam belajar memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mencari pengetahuan dan keterampilan baru, mengatasi tantangan akademik, dan bertanggung jawab atas proses serta hasil pembelajaran mereka (Karmila & Raudhoh, 2021; Paloş et al., 2025). Fakta menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mereka (Falah et al., 2025; Tambunan et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan seringkali menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Ketika dihadapkan pada materi yang sulit atau tugas yang kompleks, tidak sedikit mahasiswa yang merasa kewalahan dan kehilangan motivasi untuk berusaha secara mandiri (Safitri, 2021; Xue et al., 2025). Kecenderungan untuk mencari jalan pintas, seperti mencontek atau bergantung pada orang lain, menjadi indikasi rendahnya kemandirian belajar. Selain itu, kurangnya inisiatif untuk mengeksplorasi materi di luar kurikulum, pasif dalam diskusi kelas, dan enggan bertanya saat mengalami kesulitan juga mencerminkan hal yang sama (Karousiou et al., 2025; Shi, 2026).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 30 mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, terlihat bahwasanya kemandirian belajar mahasiswa belum optimal. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal bahwa mahasiswa FEB UNP sudah bagus dan mandiri dalam mencari materi. Namun, mereka lemah dalam hal perencanaan (menentukan target) dan komunikasi (berani bertanya kepada dosen). Ini berarti, mahasiswa perlu meningkatkan keberanian untuk bertanya dan menetapkan tujuan yang jelas saat belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Anasty et al. (2025) menyatakan bahwa literasi digital termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar. Literasi digital, kemampuan untuk menggunakan perangkat dan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab.

Literasi digital yang kuat akan membekali mahasiswa dengan sarana

untuk melaksanakan fase *performance* dan *self-reflection SRL*, seperti mencari sumber belajar yang valid dan memproses data mandiri. Peranan literasi digital mendukung keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi siswa yang semuanya merupakan komponen penting dari perilaku belajar mandiri (Affendy Lee et al., 2025; Zuhri et al., 2024).

Literasi digital dalam pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis, sekaligus meningkatkan kemampuan serta kebiasaan berpikir kritis. Selain itu, kecakapan ini berfungsi memperdalam motivasi belajar dan mengembangkan kemandirian siswa agar tumbuh menjadi pelajar yang kreatif, inovatif, produktif, serta berkarakter (Abidin et al., 2021; Bhardwaj et al., 2025)

Rahmawati et al. (2025) mengenai pengaruh literasi digital dan dukungan orang tua menunjukkan bahwa penguatan literasi digital dalam kurikulum sangat penting untuk mendukung strategi pendampingan yang efektif. Melalui sinergi ini, kemandirian belajar siswa dapat terwujud secara optimal di era digital.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu efikasi diri yang berfungsi sebagai mesin pendorong. Bandura (1977) dalam Teori Kognitif Sosial menyatakan efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu menguasai materi pelajaran, menyelesaikan tugas-tugas akademik

dengan sukses, dan mengatasi tantangan belajar. Keyakinan ini akan mendorong mereka untuk menjadi mandiri mengambil inisiatif dalam belajar, menetapkan tujuan yang lebih menantang, bekerja lebih keras, dan lebih gigih dalam menghadapi kesulitan (Hu et al., 2025; Zhou & Hou, 2025).

Schunk (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) akademik yang tinggi membantu peserta didik dalam mengatur dirinya sendiri (*self-regulated*), membangun keyakinan untuk menyelesaikan tugas-tugas sulit, serta mendorong upaya optimal dalam menuntaskan seluruh tanggung jawab belajar. Efikasi diri yang tinggi ini dapat ditumbuhkan melalui usaha keras, seperti penguasaan materi perkuliahan secara mendalam yang kemudian melahirkan rasa percaya diri saat dihadapkan pada tugas yang kompleks.

Sebaliknya, rendahnya efikasi diri kerap terjadi akibat kurangnya penguasaan materi pelajaran, sehingga mahasiswa kehilangan keyakinan dalam menyelesaikan soal-soal atau evaluasi akademik (Rupa et al., 2024). Secara sosiokognitif, efikasi diri yang tinggi bertindak sebagai kekuatan mental yang mendorong mahasiswa untuk mengambil kendali penuh atas proses belajarnya. Keyakinan personal ini menjadi determinan penting yang membentuk mahasiswa agar lebih mandiri dalam belajar (*autonomous learning*) (Ferdousi et al., 2025; Lai & Shi, 2025).

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara efikasi diri dan kemandirian belajar. Oktariani et al. (2020) dan Karmila & Raudhoh (2021) menemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan belajarnya akan

lebih proaktif dalam mencari informasi, mengatur waktu belajar, dan mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Masrotin & Wahjudi (2021) juga menyatakan bahwa efikasi diri dapat menumbuhkan minat dalam menetapkan pilihan untuk bersikap mandiri dalam belajar.

Masalah ini perlu dikaji untuk mengetahui kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, dengan mempertimbangkan peran literasi digital dan efikasi diri sebagai faktor pendukung. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi studi pengembangan yang berkaitan dengan literasi digital dan kombinasinya dengan faktor psikologis dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal asosiatif. Menurut Rachman *et al.*, (2024) desain kausal asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah literasi digital dan efikasi diri, sedangkan variabel dependen adalah kemandirian belajar.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 yang aktif dari tahun masuk 2021-2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Jumlah mahasiswa yang aktif yaitu 2.652 mahasiswa. Melalui teknik *proportional random sampling*,

responden dipilih secara acak dari setiap tahun masuk yang telah di jadikan sebagai populasi. Menurut Siregar (2017), teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari 2.652 mahasiswa, besaran sampel dihitung melalui perhitungan matematis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 348 mahasiswa.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan instrumen penelitian yang mengacu pada skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Indikator variabel kemandirian belajar meliputi keaktifan, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Indikator literasi digital meliputi *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, dan knowledge assembly*. Sedangkan indikator efikasi diri meliputi *mgnitude, strength, dan generality*.

Data diolah menggunakan SPSS versi 27. Kuesioner penelitian di uji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan setiap item pertanyaan dalam variabel literasi digital, efikasi diri dan kemandirian belajar memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang memadai. Selanjutnya uji asumsi klasik di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai prasarat untuk pengujian lebih lanjut. Metode untuk mengukur hubungan variabel literasi digital dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar menggunakan uji regresi linear berganda. Terakhir pengujian hipotesis menggunakan uji *t* untuk melihat pengaruh secara parsial, uji *F* untuk melihat pengaruh secara simultan dan uji

koefisien determinasi (Sugiyono, 2023; Wahditiya et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil signifikan nilai residual *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu $0,024 < 0,05$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ yang berarti bahwa uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Penyebaran data dalam model regresi yang di uji tidak mengikuti pola distribusi normal, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data actual dengan distribusi normal teoritis. Meskipun demikian, masalah ini tidak selalu menjadi masalah besar jika ukuran sampel cukup besar (misalnya 348 responden seperti dalam penelitian ini), karena menurut Teorema Limit Tengah (*Central Limit Theorema*), data besar tetap dapat mendekati distribusi normal secara statistik.

Uji Multikoloniaritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam bentuk regresi. Dalam penelitian ini, untuk menguji terdapatnya multikoloniaritas adalah dengan melihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan

kriteria $VIF < 10$ atau *tolerance value* > 0.1 .

Berdasarkan olah data primer, variabel literasi digital dan efikasi diri memiliki VIF 1.200 dan *tolerance value* 0.834. Model regresi dinilai bebas dari multikoloniaritas, karena semua variabel memenuhi kriteria statistik, yaitu $VIF < 10$ atau *tolerance value* > 0.1 . Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan tanpa masalah terkait korelasi antar variabel independen

Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode uji Glejser dengan kriteria nilai $sig \geq 0.05$.

Berdasarkan olahan data primer, variabel literasi digital memiliki nilai signifikan sebesar 0.859 dan variabel efikasi diri memiliki nilai signifikan sebesar 0.444. Hasil dari olahan data primer tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas, karena seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, asumsi heterokedastisitas telah dipenuhi sehingga model regresi dinyatakan stabil dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
	B	<i>Std.error</i>	<i>Beta</i>		

(Constant)	9.591	2.557		3.751	0.000
X1	0.204	0.065	0.138	3.155	0.002
X2	0.841	0.061	0.604	13.817	0.000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=9.591+0.204X_1+0.841(X_2)$$

Persamaan tersebut menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 9.591 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai kemandirian belajar (Y) akan bernilai 9.591. Secara matematis nilai ini menjadi titik awal model regresi, namun secara substantif tidak bermakna karena dalam kenyataannya literasi digital dan efikasi diri tidak mungkin bernilai nol.

Koefisien regresi X_1 (literasi digital) sebesar 0.204 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Artinya, setiap

peningkatan satu satuan pada literasi digital akan meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa sebesar 0.204 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien X_2 (efikasi diri) sebesar 0.841 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Variabel yang paling berpengaruh yaitu efikasi diri dan diikuti oleh literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki dan mampu berpikir kritis dalam menggunakan teknologi digital, maka mahasiswa akan mampu menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam perkuliahan.

Uji F

Tabel 2. Hasil Uji F

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	
Regression	1915.717	2	957.858	141.797	0.000
Residual	2330.522	345	6.755		
Total	4246.239	347			

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh yang simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian hipotesis ini menggunakan ketentuan nilai F -hitung $> F$ -tabel atau nilai probabilitas ($sig.$) < 0.05 .

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Uji T

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.591	2.557		3.751	0.000
X1	0.204	0.065	0.138	3.155	0.002
X2	0.841	0.061	0.604	13.817	0.000

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini akan mengevaluasi pengaruh setiap variabel independen secara terpisah dalam mempengaruhi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian hipotesis untuk uji-t menggunakan ketentuan nilai t-

hitung > t-tabel atau nilai probabilitas (*sig.*) < 0.05.

Hasil uji t pada tabel tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti masing-masing variabel berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kemandirian belajar mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.672	0.451	0.448	2.599

Tabel Model *Summary* menunjukkan bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.451, yang berarti 45,1% variasi perubahan pada kemandirian belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu literasi digital (X_1) dan efikasi diri (X_2). Sementara itu sisanya sebesar 54,9% di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.672 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.448 menunjukkan tingkat keakuratan model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan, sehingga model

ini dinyatakan stabil dan tidak mengalami *overfitting*.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar

Hasil uji F menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu literasi digital (X_1), dan efikasi diri (X_2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan layak dan signifikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut secara bersama-sama

mampu menjelaskan variasi perubahan pada kemandirian belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Secara statistik, nilai *R Square* sebesar 0.451 menunjukkan bahwa sebesar 45,1 % variasi perubahan dalam kemandirian belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti dukungan teman sebaya, atau kecerdasan emosional mahasiswa. Nilai *F* hitung sebesar 957.858 yang jauh lebih besar dibanding nilai *F* tabel juga memperkuat bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Secara konseptual, temuan ini mendukung teori *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1977), yang menekankan bahwa perilaku individu yaitu kemandirian belajar, dibentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal (efikasi diri) dan lingkungan (literasi digital). Mahasiswa yang merasa kompeten secara digital (literasi digital tinggi) akan memiliki efikasi diri yang lebih kuat, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengambil inisiatif belajar secara mandiri tanpa bergantung pada instruksi langsung.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kemandirian belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Literasi digital berperan sebagai kapasitas kognitif untuk mengelola lingkungan belajar, sementara efikasi diri berperan sebagai keyakinan motivasional yang memastikan bahwa

mahasiswa tetap berada dalam jalur belajar mandiri.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel literasi digital (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.204, nilai $t = 3.155$, dan signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Semakin tinggi kemampuan literasi digital mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa untuk mengelola diri, merencanakan pembelajaran dan mengatur waktu belajar secara mandiri. Koefisien positif menunjukkan hubungan yang searah antara kedua variabel, di mana peningkatan literasi digital diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar mahasiswa.

Secara psikologis, literasi digital berperan sebagai faktor internal penggerak (kognitif dan motivasional) yang krusial dalam membentuk kemandirian belajar. Literasi digital bukan sekedar kemampuan teknis, melainkan alat psikologis yang memampukan mahasiswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri

Siahaan (2024) menegaskan bahwa kompetensi literasi digital mencakup aspek yang jauh lebih luas daripada sekedar kemampuan teknis, melainkan juga melibatkan pemahaman kritis serta kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi. Kehadiran literasi digital terbukti memberikan efisiensi waktu dan kemudahan bagi siswa dalam mencari berbagai referensi berbasis digital secara mandiri, yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan mengelola diri dan merencanakan

pembelajaran tanpa terus-menerus bergantung pada orang lain.

Penelitian yang dilakukan Aswan (2023) mendukung hasil ini, dimana mereka mengemukakan bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kemandirian belajar mahasiswa. Nilai korelasi yang kuat dan nilai signifikan memberikan bukti kuat bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk memiliki kemandirian belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan adanya kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, mereka akan mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri tanpa harus bantuan dari orang lain.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.841, nilai $t = 13.817$, dan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula keyakinan mereka untuk menghadapi segala hambatan dalam perkuliahan secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Koefisien positif menandakan hubungan yang searah antara kedua variabel, peningkatan efikasi diri mahasiswa akan diikuti dengan peningkatan kemandirian belajar.

Secara psikologis, efikasi diri mencerminkan sejauh mana mahasiswa

percaya pada kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas, mengatasi kesulitan, dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengandalkan dirinya sendiri. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tantangan dalam perkuliahan dengan usahanya sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Self-Efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1977) dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor personal yang memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, berperilaku, dan bereaksi terhadap situasi sulit. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi akan menilai tantangan sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan, bukan ancaman, sehingga mereka lebih mampu mengatur emosi dan mempertahankan ketekunan belajar dalam diri mereka sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor internal yang berperan penting dalam pembentukan kemandirian belajar mahasiswa. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya sendiri akan lebih gigih dan optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkan tanpa harus bergantung pada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi digital dan efikasi diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa S1 FEB UNP, dengan kontribusi sebesar 45,1%. Literasi digital berperan sebagai penyedia instrumen dan

akses informasi untuk riset mandiri, sedangkan efikasi diri menjadi penggerak internal yang membangun keyakinan mahasiswa dalam mengelola waktu dan menuntaskan tugas rumit secara otonom. Meskipun data indikator uji normalitas menunjukkan distribusi yang tidak normal (*Asymp. Sig.* 0.024), model analisis regresi linear berganda ini tetap valid dan stabil karena didukung oleh sampel besar ($n=348$ responden) yang memenuhi asas Teorema Limit Tengah (*Central Limit Theorem*). Sebagai implikasi praktis, pihak fakultas dan dosen disarankan untuk mengintegrasikan penguatan literasi digital berbasis berpikir kritis ke dalam kurikulum serta merancang penugasan kreatif guna menumbuhkan keyakinan diri dan manajemen waktu mahasiswa secara konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Affendy Lee, N. A., Tazijan, F. N., Mohd Adam, A. F., Ikhsanudin, I., & Aboo Bakar, R. (2025). Comparative analysis of digital literacy and 21st-century skills among university graduates in Malaysia and Indonesia: The role of collaboration, critical thinking, communication, and creativity. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 10(1), 166–191. <https://doi.org/10.24200/jonus.voll0iss1pp166-191>
- Anasty, A., Faslah, R., & Adha, M. A. (2025). Influence Digital Literacy towards Independence Study with Mediation Efficacy Self Student on Students of SMKN 31 Jakarta. *International Journal of Education and Literature*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.55606/ijel.v4i2.237>
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949–955. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7687>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: student-centered strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1518602>
- Falah, S., Hadjar, I., Sobirin, M., & Idaini, M. W. (2025). CORE-PL Model and Student Independence: A Quantitative Study on Fiqh Learning Outcomes and Motivation in Secondary Schools. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1), 245–262. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i1.1406>
- Ferdousi, F., Rahman, M. Z., & Qamruzzaman, M. (2025). The role of business education in shaping

- entrepreneurial intentions: examining psychological and contextual determinants among university students in Bangladesh. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1536604>
- Hu, C., Zhang, W., Huang, W., & Jin, C. (2025). How grit enhances physical exercise in college students: mediating roles of personal growth initiative and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1652984>
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36–39.
- Karousiou, C., Vrikki, M., & Evagorou, M. (2025). Teachers' perceptions on introducing sensitive and controversial issues in the classroom. *Frontiers in Education*, 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1481173>
- Kerimbayev, N., Adamova, K., Shadiev, R., & Altinay, Z. (2025). Intelligent educational technologies in individual learning: a systematic literature review. *Smart Learning Environments*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00360-3>
- Lai, C., & Shi, Z. (2025). Teachers' digital initiatives to bridge students' in-class and out-of-class language learning and the influencing factors. *British Journal of Educational Technology*, 56(6), 2595–2622. <https://doi.org/10.1111/bjet.13595>
- Lemos, G. C., Guisande, M. A., & Almeida, L. S. (2025). Cognitive Abilities and School Achievement: Addressing Challenges Across Adolescence. *Journal of Intelligence*, 13(2), 21. <https://doi.org/10.3390/jintelligence13020021>
- Li, C., Law, E. H.-F., Huang, Y., & Ding, K. (2025). Balancing Tradition, Reform, and Constraints: A Study of Principal Leadership Practices in Chinese Primary Schools. *Education Sciences*, 15(8), 988. <https://doi.org/10.3390/educsci15080988>
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). *Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi*. 9(2), 178–189. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/39567>
- Mohamed, D. A., & Kandeel, M. M. (2022). Playful Learning: Teaching the Properties of Geometric Shapes through Pop-up Mechanisms for Kindergarten. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 11(1), 179–197. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2921>
- Nassar, F. S. (2025). Strategic soft power for developing poultry production competencies and empowering the next generation of industry professionals. *Poultry Science*, 104(11), 105805.

- <https://doi.org/10.1016/j.psj.2025.105805>
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26–33. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.284>
- Paloş, R., Vîrgă, D., & Dediu, R. (2025). Students' approach to learning and their intrinsic motivation to know – the moderating role of psychological needs. *Current Psychology*, 44(12), 11757–11770. <https://doi.org/10.1007/s12144-025-07990-x>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Saba Jaya Publisher.
- Rahmawati, N., Sarwanti, S., & Tatminingsih, S. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 447–461. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/9852>
- Rupa, N., Minarni, & Musawwir. (2024). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa di Kota Makassar. 4(2), 490–497. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3699>
- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 489–498. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1856>
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories and Educational Perspective*. Pearson Education, Inc.
- Shi, H. (2026). The generation mechanism of Chinese college students' classroom silence: a qualitative study based on triadic interaction theory. *Frontiers in Psychology*, 17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1746284>
- Siahaan, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i1.20186>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (4th ed.). Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tambunan, L., Situmorang, M. V., & Tambunan, J. (2024). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2202–2210. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i3.3517>

Wahditiya, A. A., Yunus, A., Tebai, N., Ndari, P. W., Cahya, G., Antou, L. L. D., Findasari, F., Saranga, R., & Musyawir, A. K. (2025). *Metode Penelitian Statistik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Xue, Y., Khalid, F., & Karim, A. A. (2025). Cognitive and behavioral engagement challenges in open and distance learning and potential solutions from artificial intelligence. *Frontiers in Education*, *10*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1610148>

Zhou, S., & Hou, H. (2025). The interplay of self-efficacy, grit, and metacognition in shaping work engagement among EFL teachers: a comparative study of Mainland China and Hong Kong. *BMC Psychology*, *13*(1), 468. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02761-6>

Zimmerman, B. J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, *81*(3), 329–339. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>

Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Ari Winangun, I. M. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: analisis komprehensif dari literatur terkini. *Education and Social Sciences Review*, *5*(2), 149–155. <https://doi.org/10.29210/07essr500300>